

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kita hidup dalam sebuah dunia yang diwarnai oleh arus globalisasi sebagai proses dimana hubungan-hubungan sosial ekonomi, politik, dan kebudayaan berkembang sedemikian rupa sehingga terjadi proses saling berpengaruh antar bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan suatu budaya komunikasi baru karena manusia hidup dalam sebuah planet baru. Berita dan informasi dalam hitungan detik bisa dijangkau oleh seantero dunia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dunia abad dua puluh satu sebagai dunia tanpa batas.

Namun, tidak hanya dalam bidang sosial ekonomi, politik, dan budaya saja yang berkembang pada masa era-globalisasi ini. Sebab, Pada bidang pendidikan juga sangat terlihat perkembangannya. Dulu, sebelum adanya kemudahan dalam mengakses sumber belajar, siswa terlalu monoton dengan apa yang dijelaskan oleh guru ataupun hanya mempelajari dari satu buku saja mengenai pelajaran yang ada di sekolahnya. Dan juga metode yang dipakai oleh guru ketika itu hanya satu arah, para siswa hanya menjadi pendengar yang baik bagi guru. Siswa tidak diberi kesempatan dalam berpikir lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas.

Selain itu, guru juga pada metodenya hanya mengajarkan siswa untuk menghafal dan tidak diberi kebebasan untuk menganalisis suatu masalah yang pasti ada pada setiap pembahasan materi.

Banyak praktik-praktik pendidikan yang salah dilakukan pada usia TK, SD, SMP dan SMA, sehingga gagal menghasilkan siswa yang dapat berfikir kritis dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Padahal bila seorang siswa yang terlatih atau membiasakan diri dengan bertanya maka itu akan menjadikan siswa tersebut semakin terampil dalam berpikir dan menyampaikan pikirannya. Maka ia juga semakin mampu untuk merumuskan dan memberikan pertanyaan dengan lebih baik dan berbobot. Seorang siswa yang bisa berpikir dengan baik akan menjadi semakin efektif dan mudah dalam melakukan pembelajaran di sekolah atau kelas.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam sistem pengajaran dan pembelajaran saat ini. Dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif seorang siswa tidak hanya sebagai pengguna atau pemakai pengetahuan yang telah ada tetapi ia akan menjadi orang yang mampu menghasilkan pengetahuan baru, pemikiran baru atau karya yang baru. Siswa-siswa tidak hanya menerima pengetahuan, menerima pendapat orang lain tetapi mereka juga mampu memberikan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA YP Unila Bandar Lampung dapat kita ketahui rendahnya kemampuan siswa menganalisis suatu materi pembelajaran terutama pembelajaran sejarah yang disebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang konsep pembelajarannya ataupun karena

ketidakinginan siswa untuk mempelajari lebih dalam pada materi pembelajaran sejarah. Seperti kita ketahui, bahwa pada dasarnya dalam mempelajari sejarah selalu menemukan suatu problema dalam setiap fakta sejarah ataupun ketika memahami lebih dalam tentang sejarah dapat kita temukan keterkaitan dalam setiap peristiwa yang terjadi. Maksudnya dalam kata lain bila peristiwa B terjadi akibat adanya peristiwa A ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi sejarah yang peneliti lakukan, didapatkan hasil tentang kualitas berpikir siswa yang belum mengarah tentang berpikir kritis. Karena menurut guru tersebut mayoritas siswa belum dapat membuat rasa ketertarikan dengan pelajaran sejarah jadi cara berpikir siswa masih hanya melihat apa yang dipaparkan guru. Dan belum dapat melihat peristiwa sejarah dari faktor sebab akibat.

Keadaannya ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung, terlihat dari masih rendahnya prestasi belajar yang ditunjukkan, seperti dalam tabel 1

Tabel 1 Hasil nilai semester mata pelajaran Sejarah semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi (%)
1	60-65	60	36,14
2	66-70	35	21,1
3	71-75	23	13,8
4	76-80	20	12,05
5	81-85	28	16,85
	Jumlah	166	100
	Minimum	60	
	Maksimum	90	

Sumber : Guru mata pelajaran Sejarah

Berdasarkan data siswa pada tabel 1 terdapat 118 siswa (71,1 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Sedangkan 48 siswa (28,91 %) yang mendapatkan nilai lebih dari 75. Sebagaimana ada pendapat yang mengatakan “Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut rendah” (Djamarah dan Zain, 2006:107).

Rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Selama ini umumnya pembelajaran sejarah penyajiannya hanya menuntut siswa menghafal konsep, sehingga siswa kurang mampu menggunakan konsep tersebut ketika siswa menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang telah dimiliki, akibatnya siswa kurang mampu menghubungkan konsep yang mereka pelajari, dengan bagaimana cara memanfaatkan dan mengaplikasikan konsep tersebut pada situasi baru. Masalah lain yang dijumpai ketika pembelajaran terjadi ternyata kondisi kemampuan awal siswa berbeda-beda, guru hendaknya memperhatikan perbedaan kemampuan awal tersebut agar siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah.

“Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Idealnya kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama, untuk itu penggunaan variasi kerja untuk masing-masing kemampuan siswa sangat bijaksana untuk mengantisipasi” (Masnur Mushlich, 2008:74)

Pembelajaran bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengesankan, diperlukan guru yang kreatif profesional dan

menyenangkan yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Untuk dapat merencanakan pembelajaran tersebut diperlukan pemilihan model pembelajaran Sejarah ialah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbagai persyaratannya merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran kesejarahan agar dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari. Siswa dituntut untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan berbagai cara. Dalam *Problem Based Learning (PBL)* siswa diperkenalkan pada konsep melalui masalah yang terjadi di lingkungan. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk menemukan konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan berbagai penjelasan yang dapat mengungkap dan menyelesaikan masalah tersebut, serta dapat lebih merasakan manfaat pembelajaran yang dilakukan.

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk memahami bahan ajar dengan baik, sebab hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bisa mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah efek yang dimunculkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini mengambil

judul “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013-2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka dapat kita identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alasan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* harus diterapkan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah
2. Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah
3. Efek penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibuatlah pembatasan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok persoalan yang diteliti. Pembatasan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah “Efek penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2013-2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efek dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2013-2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efek dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2013-2014

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, memberi gambaran mengenai model *Problem Based Learning (PBL)* agar mata pelajaran menjadi lebih bermakna dalam rangka membangun pemahaman baru. Dan juga mendorong kreativitas guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi siswa, mempermudah penguasaan konsep sejarah dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta peristiwa yang terjadi dalam masyarakat
3. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu :

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial khususnya pendidikan Sejarah

2. Ruang Lingkup Subjek :

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2013-2014

3. Ruang Lingkup Objek :

Objek penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013-2014

4. Ruang Lingkup Wilayah :

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu :

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2013-2014

REFERENSI

_____, 2012. Dokumen TU SMA YP Unila Bandar Lampung

Syaifful Bahri Djamarah dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.hlm.107

Masnur Muchlis. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan
Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.hlm. 74